



Penguatan Motivasi Belajar Melalui Self-Regulated Learning Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19

Abdul Kadir¹, Akif Khilmiyah²

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta^{1,2}

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: abdulkadir@umpalopo.ac.id¹, 65akifkhilmiyah@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 14-12-2022

Direvisi: 06-01-2023

Dipublikasikan: 01-02-2023

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Self-Regulated Learning

Keywords:

Learning Motivation, Self-Regulated Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penyebab rendahnya motivasi belajar dan menemukan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar gambaran self-regulated learning pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan dipilih menggunakan tehknik snowball sampling. Informan pada penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Yogyakarta, yang mengalami penurunan motivasi dipilih berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan. Tehknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Analisis data dengan cara analisis reduksi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan: (1) Penyebab rendahnya motivasi belajar: merasa bosan proses pembelajaran daring, kurang efektif pembelajaran zoom, Kesulitan menyelesaikan tugas karena koneksi Internet, Kurangnya interaksi dengan dosen, Kurang diawasi selama proses pembelajaran, dan Dosen lebih banyak memberi teori dibanding Praktek (Lapangan). (2) Solusi meningkatkan belajar: Nasehat orangtua, mengerjakan tugas sesuai dengan hal yang disenangi, membuat target belajar, menumbuhkan motivasi untuk meraih nilai yang baik, rajin ikut kajian. Punya mata kuliah yang sesuai dengan peminatan.

Abstract

This study aims to analyze the causes of low learning motivation and find the keys to increase learning motivation. This type of research uses a qualitative approach with phenomenological methods. Informants were selected using the snowball sampling technique. Informants in this study focused on Yogyakarta students who experienced a reduction in motivation and were selected based on the required characteristics. Data collection techniques use interviews, observation and documentation, and data analysis through reduction analysis. The data validity used source triangulation. This study resulted in (1) the causalities of low learning motivation: they felt bored with the online learning process, had less effective zoom learning, had difficulty completing assignments due to internet connection, lack of interaction with lecturers, and less supervision during the learning process, and lecturers giving more theory than practice (Field). (2) Solutions to improve learning: Parent's advice, do assignments according to things you like, set learning targets, grow motivation to get good grades, and diligently participate in studies. Have courses that match your interests.

Pengutipan APA:

Abdul Kadir, Akif Khilmiyah. (2023). Penguatan Motivasi Belajar Melalui Self-Regulated Learning Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19, 8(1), 32-39. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2498>

© 2023 Abdul Kadir¹, Akif Khilmiyah²
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec.
Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : abdulkadir@umpalopo.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran karena kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk mau belajar (Emda, 2018). Sedangkan belajar suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Menurut (Abdul Kadir, Riswan Kamri, 2020) suatu adaptasi atau penyuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan-keadaan yang berasal dari dalam mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan Pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa menjadi tugas pendidik yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar. Menurut (Aunurrahman, 2010) menyampaikan bahwa belajar ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan-perubahan tingkah laku baik melalui Latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyuaian diri. Menurut (Kompri, 2016) belajar bagian komponen ilmu pendidikan

dengan tujuan dan bahan acuan in-teraksi baik yang bersifat eksplisit mau-pun implisit (tersembunyi). Dengan demikian hal belajar menurut (Hosnan, 2014) adalah perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Juga Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Harahap, 2020). Kebiasaan belajar adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi (Ningrum et al., 2020).

Namun kenyataannya masih didapati berbagai hal perilaku curang atau Tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Kecurangan akademik masih sering dilakukan oleh mahasiswa, untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Munculnya perasaan khawatir atau perasaan terancam yang dirasakan karena ketidakmampuan atau kurang optimalnya seorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya memicu mahasiswa melakukan Tindakan kecurangan akademik karena adanya berbagai tuntutan dari lingkungan yang mengharap hasil dan nilai yang tinggi.

Fenomena kecurangan akademik telah mendarah daging di kalangan pelajar. Hampir seluruh pelajar di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan copy paste dari internet, dan kegiatan kecurangan lainnya baik yang dilakukan sendiri mau-pun oleh temannya (Nursani & Irianto, 2013).

Pandangan Behaviorisme yang

menganggap belajar adalah perubahan perilaku yang tampak, dan selalu dapat terukur (Zalyana, 2016). Terbukti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pudjiastuti, 2012) menyebutkan bahwa sebesar 56.8% dari keseluruhan responden memiliki tingkat perilaku mencontek yang tinggi, dan sisanya sekitar 43.2% dari keseluruhan responden memiliki tingkat perilaku mencontek yang rendah. Adapun hasil

Penelitian yang ditemukan oleh Kurniawan (2011) menyebutkan bahwa sekitar 43% dari keseluruhan responden melakukan perilaku curang saat mengerjakan tugas dan juga ujian. Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian tersebut bahwa memang perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dengan cara mencontek masih tergolong tinggi.

Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa yaitu ada plagiarisme. Plagiasi merupakan suatu tindakan menjiplak sebagian atau seluruhnya karya orang lain dan mengakui bahwa karya tersebut adalah karya miliknya sendiri. Hal ini terjadi pada tugas-tugas yang dilakukan oleh mahasiswa, seringkali dalam kasus kecurangan akademik dalam bentuk plagiarisme, mahasiswa menyalahgunakan teknologi untuk melakukan plagiarisme dengan cara mengcopy-paste artikel atau bahan tugas yang diperlukan melalui internet.

Dampak motivasi rendah tentu berpengaruh terhadap proses dan hasil dan hasil pembelajaran pada mahasiswa. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang dipelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu ditanamkan

dalam diri sendiri.

Hal ini bisa ditanggulangi dengan self-regulated learning. Dengan adanya proses pembelajaran daring dari semua proses pembelajaran di seluruh lini. Mulai pendidikan non formal hingga formal, dari mulai pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka saat ini dilakukan secara daring. Hal ini tentunya menjadi tantangan sekaligus permasalahan tersendiri bagi penyelenggara program pendidikan peserta siswa/mahasiswa. Berbagai kendala ditemui dari mulai jaringan hingga strategi pembelajaran yang belum optimal (Dewi et al., 2020). Pada situasi seperti ini dibutuhkan suatu dorongan internal dari dalam diri pembelajar untuk tidak bergantung proses belajar hanya pada informasi terbatas yang diberikan pendidik. Diperlukan kemandirian dan kemampuan dari pembelajar untuk mengoptimalkan proses belajarnya sendiri.

Dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini self-regulated learning merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada saat proses kegiatan pembelajaran daring. Adanya self-regulated learning dalam diri, Mahasiswa akan berusaha untuk menekankan inisiatifnya sendiri untuk menetapkan tujuan dalam mengatur proses belajarnya (Khoerunnisa et al., 2021). Serta dapat membantu dalam mengarahkan pada kemandirian belajarnya dengan cara mengatur jadwal belajarnya, menetapkan target belajarnya dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri agar mampu berpartisipasi aktif dalam memahami bagaimana cara untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Proses pembelajaran daring ini juga memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa

untuk membantu dalam menumbuhkan kemandirian dan inisiatif dalam dirinya pada proses belajar seperti mempunyai kesadaran dalam mencari informasi mengenai materi yang akan disampaikan ataupun tugas yang diberikan (Harahap, 2020). Serta Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri mahasiswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Self-Regulated learning adalah kemampuan metakognitif, motivasional, dan behavioral yang secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Self-regulated learning dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proses-proses dalam diri (personal process), perilaku (behavioral events), dan lingkungan tempat belajar (environmental events) (Januardini et al., 2013). Adapun yang ingin diteliti pada penelitian ini yaitu untuk mengkaji penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa dan menemukan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar gambaran self-regulated learning pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bagaimana penguatan motivasi belajar melalui self-regulated learning mahasiswa pada pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dipilih menggunakan metode *snow ball sampling*. Informan pada penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Yogyakarta yang mengalami penurunan motivasi dipilih berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni-Oktober

2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur terhadap informan. Selama proses pengumpulan data, penelitian menggunakan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dan juga mencatat jawaban informan secara singkat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis reduksi yang dioperasionalkan dengan cara mengembangkan kumpulan makna dari pernyataan informan ke dalam tema. Pernyataan dan tema penting digunakan untuk menulis deksripsi dari apa yang dialami informan. Setelah uraian terstruktur, peneliti kemudian menulis deksripsi gabungan yang menyajikan esensi fenomena yang disebut struktur esensial. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berikut adalah data informan dalam penelitian dan uraian pada Tabel berikut.

Tabel 1. Data Demografi Informan.

No.	Informan	Semester	Jurusan
1.	LDA	II	Informatika
2.	MYS	II	T.Mesin
3.	FAS	IV	T.Elektro
4	DNA	1V	Komunikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.

1. Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Tabel 2. Hasil penelitian Ke IV Informan

Tema hasil penelitian	Jawaban ke IV
Merasa bosan proses belajar daring	Proses belajar daring sudah dimulai dari sejak awal masuk perkuliahan Sampai sekarang sehingga aktivitas perkuliahan tidak maksimal.
Proses belajar kurang efektif di zoom	Dari seluruh informan menyampaikan bahwa mem-iliki kesulitan dan beradaptasi selama proses pembelajaran daring. Merasa kurang diawasi oleh dosen. Dan bahkan ban-yak dari teman-teman selalu mematikan of camera sampai selesai pembelajaran
Kesulitan menyelesaikan tugas karena koneksi Internet	Lokasi tempat tinggal kurang efektif jaringan internet, terbatasnya kemampuan un-tuk memiliki kouta internet.
Kurangnya interaksi dengan dosen	Dosen tidak dapat memantau seluruh mahasiswa. Dan adakalanya dosen cuek dengan mahasiswa. Aktivitas pembelajaran kurang maksimal ada yang hanya memberikan tugas saja.
Dosen lebih banyak memberi teori dibanding Praktek (Lapangan).	Kesempatan dosen terbatas dalam meberikan contoh dalam bentuk praktik, karena mahasiswa hanya dapat menyimak melalui layar

	gawai maupun laptop. Belajar secara daring (dalam jarinigan) membuat dosen cenderung memaparkan teori dibanding memberikan praktik.
--	---

Hasil wawancara di atas dengan adanya Penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 mem-iliki berbagai faktor yang menjadi penyebab mengigat masa pembelajaran menggunakan daring sehingga berefek pada motivasi mahasiswa. Dan tentu memiliki berbagai kesulitan baik dari aspek koneksi internet, maupun kurang interaksi atau komunikasi dengan dosen. Serta infoman juga menyampaikan bah-wa dalam proses pembelajaran masih banyak dosen memberi teori dibanding-kan dengan praktek lapangan. Dan Setelah berjalannya proses perkuliahan secara daring banyak mahasiswa justru mengalami kesulitan belajar (Rusmaladewi et al., 2020).

2. Hal-hal Menigkatkan Motivasi belajar pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 3. Hasil penelitian Ke IV Informan

Tema Hasil Penelitian	Jawaban ke IV Informan
Nasehat Orangtua	Orantua selalu mengigat-kan agar semangat dalam belajar walaupun dimasa pandemi. Selalu melihat perjuangan ayah dan ibu
Mengerjakan tugas sesuai dengan hal yang disenangi	Dosen memberikan pili-han kepada mahasiswa termasuk penugasan. Dan memiliki bakat di bidang-bidang tertentu.

Membuat target belajar	Menyadari kemampuan pengetahuan sehingga membuat sebuah target terutama target belajar setiap semester.
Menumbuhkan motivasi untuk meraih nilai yang baik	Mengevaluasi proses hasil belajar dan diukur mulai dari IPK persemester. Sehingga termotivasi lebih giat dalam belajar
Membangun interaksi yang harmoni dengan dosen-dosen	Mengikuti pengajian secara rutin agar Menjalin komunikasi secara berkala seperti menanyakan ketidakjela-san tugas, serta mewakili pertanyaan teman-teman Angkatan.
Rajin kut kajian	Mengikuti pengajian secara rutin agar mendapatkan nasehat yang disampaikan oleh para pemateri baik kajian online maupun secara langsung di masjid
Mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan mahasiswa lainnya.	Menghidupkan diskusi Ber-sama baik pembahasan materi perkuliahan di zoom maupun pembaha-san lainnya.

Hal lain membuat informan ter-motivasi belajar karena adanya pengaruh dari bentuk religiusitas hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Safrihsyah et al., 2021) dan semangat religius mampu memberikan makna, pencerahan, dan perubahan masa depan peserta didik secara tepat terutama da-lam belajar. Dan dilanjutkan dalam penelitian (Salsabila et al., 2021). me-nyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku pada peserta didik.

Hal lain juga terkait kualitas pendidik sangat berpengaruh terkait dari rancangan materi atau proses pembelajaran.

Dalam penelitian (Haryati et al., 2021) menga-takan bahwasanya Pendidik atau dosen memiliki peran penting dalam memfasili-tasi kemampuan berpikir yang dapat dilihat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di saat mengajar se-hingga memicu terbentuknya bagian dari motivasi belajar mahasiswa/siswa. Sedangkan Penelitian (Sururin et al., 2021) mengungkapkan bahwa ban-yak faktor yang menjadikan perubahan perilaku setiap mahasiswa termasuk me-dia sosial memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda termasuk budaya pendidi-kan mahasiswa. Menurut (Tahmrin, H., & Saleh, 2021) bahwa media sosial mem-iliki beberapa efek positif termasuk mempermudah komunikasi, menghub-ungkan beberapa informasi, kesenjangan ruang dan waktu dan mengurangi biaya tanpa harus dijangkau kelokasi. Dan juga adanya pengembangan media terutama dalam pembelajaran yang lebih praktis (Lestari et al., 2021).

Serta kemampuan mahasiswa dalam keterlibatan bekerja tim mampu meningkatkan banyak hal salah satunya ialah softskill dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Hairida et al., 2021). Demikianlah hasil pembahasan terkait gambaran motivasi pembelajaran mahasiswa di masa pandemi covid-19. dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masi bisa di mengembangkan untuk peneltian selan-jutnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa:

1. Penyebab rendahnya motivasi belajar meliputi dari: merasa bosan proses pembelajaran daring, kurang efektif pembelajaran zoom, Kesulitan menyelesaikan tu-

gas karena koneksi Internet, Kurangnya interaksi dengan dosen, Kurang diawasi selama proses pembelajaran, dan Dosen lebih banyak memberi teori dibanding Praktek (Lapangan).

2. Solusi meningkatkan belajar: Nasehat orangtua, mengerjakan tugas sesuai dengan hal yang disenangi, membuat target belajar, menumbuhkan motivasi untuk meraih nilai yang baik, rajin ikut kajian. Punya mata kuliah yang sesuai dengan peminatan, membangun interaksi dengan dosen-dosen, dan mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan mahasiswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Riswan Kamri, S. R. A. (2020). Peran Orangtua Dalam Meminimalisir Kecanduan Game Online Pada Anak. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3, Novembe(3).
- Aunurahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19. *Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*, 217–220.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hairida, H., Marmawi, M., & Kartono, K. (2021). An Analysis of Students' Collaboration Skills in Science Learning Through Inquiry and Project-Based Learning. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9320>
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 30–35. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7639>
- Haryati, S., Trisnowati, E., Siswanto, S., & Al Firdaus, M. M. (2021). Identifying Higher-Order Thinking Skills on Lesson Plan: How Do Teachers Construct the Lesson Plan? *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 277–285. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.8828>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Januardini, L., Hartati, S., & Astuti, T. P. (2013). Perbedaan Self-Regulated Learning Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas Viii Smp Fransiskus Dan Smp Pгри 01 Semarang Menurut Trends in Mathematic and Science. *Jurnal Psikologi Undip Vol.12 No.2 Oktober*.
- Khoerunnisa, N., Eti Rohaeti, E., & Sekar Ayu Ningrum, D. (2021). Gambaran self regulated learning siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19. *Fokus*, 4(4), 298–308.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Lestari, A., Lisanti, E., & Ristanto, R. H. (2021). Developing Guided Discovery Learning-Based Neurodroid Learning Media for Critical Thinking Skills. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 253–264. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9802>
- Rusmaladewi, Indah, D. R., Kamala, I., & Anggraini, H. (2020). Regulasi Emosi pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PG-PAUD FKIP UPR. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 33–46.
- Safrihsyah, S., Mohd. Yusoff, M. Z., Othman, M. K., & Ibrahim, I. (2021).

Religiosity and Prosocial Behavior on Student of Islamic and Public Schools at Banda Aceh, Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.6295>

Salsabila, U. H., Pratiwi, A., Ichsan, Y., & Husna, D. (2021). Sentiment Analysis of Religious Moderation in Virtual Public Spaces during the Covid-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8839>

Sururin, S., Nawawi, M., Subchi, I., & Aryn, I. M. (2021). The Portrait of Social Media on Students' Lifestyle and Education Culture. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 287–295. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9039>

Tahmin, H., & Saleh, A. (2021). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11 (1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>.